UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Aktivitas Belajar Siswa

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas berasal dari kata aktif yang berarti giat, bekerja dan berusaha, atau mampu beraksi, dinamis, bertenaga. Aktivitas berarti pula kegiatan atau kesibukan.[8] Aktivitas yang dimaksud pada penelitian ini adalah aktivitas fisik dan aktivitas mental. Aktivitas fisik dapat dilihat dari kegiatan bekerja, membaca, menulis, menjawab dan mengajukan pertanyaan dan sebagainya. Sedangkan aktivitas mental dapat dilihat dari kegiatan mendengar, berpikir dan mengamati.

Belajar adalah adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, dan perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.[9] Belajar adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar.[10] Jadi dalam proses pembelajaran di sekolah aktivitas akan berpengaruh pada perubahan tingkah laku siswa, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.

---

[8] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 8449.

[9] *Ibid*, hal. 391.

[10] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), hal. 38.

Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran yang terdiri dari gerakan, belajar pengetahuan, belajar memecahkan masalah, belajar informasi, belajar konsep, belajar keterampilan, serta belajar sikap.[11] Silberman menjelaskan aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara perorangan maupun secara berkelompok untuk memahami perasaan, nilai-nilai, dan sikap-sikap.[12] Martinis Yamin menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotor dan afektif.[13]

Hisyam Zaini menjelaskan bahwa:

"aktivitas belajar adalah kegiatan siswa yang mendominasi aktivitas belajar. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata".[14]

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar sebagai seluruh kegiatan siswa dalam proses pembelajaran mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis, dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, kepandaian dan perubahan tingkah laku setelah berakhirnya kegiatan pembelajaran.

---

[11]Muhammad Thobrani dan Arif Mustafa, Belajar Dan Pembelajaran, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal.25

[12]Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Yogyakarta: Nusa Media, 2009), hal.13

[13]Martinis Yamin, *Kiat membelajarkan siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal.82

[14]Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007), hal.14

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran baik itu yang dilakukan oleh siswa maupun guru. Menurut Paul B. Diedrich dalam buku Nasution mengatakan bahwa ada berbagai macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, yaitu:

1) *Visual activities,* seperti membaca, memperhatikan, menggambar, demonstrasi dan percobaan.
2) *Oral activities,* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview.
3) *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, music, pidato, dan sebagainya.
4) *Writing activities,* seperti menulis cerita, karangan, laporan tes,dan sebagainya.
5) *Drawing activities,* seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.
6) *Motor activities,* seperti melakukan percobaan, membuat kontruksi, strategi, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan lain sebagainya.
7) *Mental activities,* seperti menanggap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat, hubungan, mengambil, keputusan dan sebagainya.
8) *Emosional activities,* seperti menaruh minat, merasa bosan, berani, tenang, gugup,dan sebagainya.[15]

Berdasarkan klasifikasi di atas, maka aktivitas yang ideal dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung antara lain:

1) *Visual activities* yang dilakukan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran meliputi:
   a) Membaca materi pembelajaran yang ada di buku paket.
   b) Ketika pendidik menjelaskan dengan menggunakan media pembelajaran, siswa memperhatikan.

[15]Nasution, *DitaktikAsas-AsasMengajar*, (Jakarta: BumiAksara, 2008), hal. 91

c) Memperhatikan percobaan yang sedang dipraktekkan.

2) *Oral activities* yang dilaksanakan oleh siswa meliputi:

a) Menanyakan materi pelajaran yang belum dipahami.

b) Berdiskusi dengan rekannya untuk menyelesaikan suatu persoalan atau saling bertukar informasi.

c) Memberikan saran perbaikan untuk proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

d) Memberikan pendapat atas ide yang diberikan oleh pendidik maupun rekannya.

e) Memberikan contoh kongrit dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

3) *Listening activities* meliputi:

a) Mendengarkan penjelasan pendidik maupun rekannya

b) Mendengarkan diskusi yang disampaikan oleh rekannya.

c) Mendengarkan musik ketika belajar kesenian dan belajar bahasa Inggris.

d) Ketika belajar bahasa Indonesia pada pokok bahasan pidato dan ada peserta didik yang mewakili rekannya untuk berpidato di depan kelas,siswa yang lainnya mendengarkan.

4) *Drawing activities* terdiri dari:

a) Siswa membuat peta ketika belajar geografi

b) Menggambar bangun datar maupun bangun ruang

c) Menggambar pemandangan, hiasan, rumah dan sebagainya ketika belajar menggambar.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Membuat grafik trigonometri maupun diagram ketika belajar matematika.

5) *Motor activities* terdiri dari:

a) Siswa melakukan percobaan

b) Berkebun ketika belajar pertanian

c) Siswa beternak ketika belajar peternakan

d) Siswa memperbaiki mesin atau merancangnya ketika belajar di sekolah menengah kejuruan.

6) *Mental activities* meliputi:

a) Siswa menanggapi pendapat rekannya

b) Siswa mengingat materi pelajaran.

c) Siswa menyelesaikan soal yang diberikan pendidik

d) Siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari

7) *Emotional activities* misalnya:

a) Siswa berminat dengan pelajaran ekonomi

b) Siswa merasa bosan ketika belajar ekonomi.

c) Siswa gembira dan bersemangat belajar ketika mempelajari materi yang mudah dipahami.

d) Siswa berani mengungkapkan pendapatnya

e) Siswa tenang saat mengikuti proses pembelajaran

f) Siswa gugup ketika ditanya oleh pendidik

Aktivitas-aktivitas tersebut tidak bisa dipisahkan antara satu sama yang lainnya karena saling berpengaruh dan saling mendukung untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa menurut Ngalim Purwanto terdiri atas dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor dan eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (psikis).

a) Aspek Fisik (Fisiologis)

Orang yang belajar membutuhkan fisik sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah. Agar seseorang dapat belajar dengan baik maka harus memiliki fisik yang sehat.

b) Aspek Psikis (Psikologis)

Menurut Sadirman, ada delapan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Seperti perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif.[16]

[16]Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2013) hal, 131

2) Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal terdiri atas :

a) Keluarga

Faktor keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan anak dengan orang tua, tenang atau tidak, semuanya itu sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

b) Sekolah

Keadaan sejolah tempat belajar turut mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, dan yang lainnya dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

c) Masyarakat

Sebagai anggota masyarakat, siswa tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku siswa untuk tunduk terhadap norma yang berlaku dalam masyarakat.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan sekitar atau tempat tinggal sangat mempengaruhi dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Keadaan lingkungan bangunan rumah, susana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.

d. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Adapun indikator aktivitas belajar siswa yang dilihat dalam proses pembelajaran, yaitu:

a) Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi.
b) Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lain.
c) Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.
d) Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
e) Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
f) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
g) Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada di sekitarnya secara optimal.[17]

[17]Nana Sudjana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 110

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Point Counterpoint*

a. Strategi Pembelajaran Aktif

Pada awalnya istilah strategi hanya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara untuk memenangkan peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan untuh memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan. Peneliti dalam hal ini menggunakan istilah strategi dalam bidang pendidikan dengan tujuan mengantarkan keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

Strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.[18] Jika dihubungkan dengan pendidikan dapat disimpulkan bahwa stretegi adalah suatu pola yang direncanakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Secara sederhana, istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.[19]

[18] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 126

[19] *Ibid*, hal. 4

Kemp menjelaskan bahwa stategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efesien.[20]

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik ataupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran.[21]

Pembelajaran aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan strategi pembelajaran aktif pada anak didik dapat membantu ingatan mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses. Hal ini kurang diperhatikan pada pembelajaran konvensional.[22]

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif adalah suatu pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru kepada peserta didik. Tujuannya adalah terwujudnya efesiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran. Pihak-pihak yang terkait adalah guru dan peserta didik.

[20]*Ibid*, hal. 124

[21] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosdakarya,2013) hal.36

[22]Hartono dkk, *PAIKEM*, (Pekanbaru: Zanafa, 2008) hal.44

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. *Point Counterpoint*

Point counterpoint adalah strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan belajar siswa secara mendalam. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Hisyam Zaini bahwa *point counterpoint* adalah proses pembelajaran yang berpusat pada kegiatan belajar siswa dalam mediskusikan isu-isu kompleks secara mendalam, dimana siswa lebih memiliki kebebasan dalam belajarnya.[23]

1) Langkah-langkah *Point Counterpoint*

Point Counterpoint dikembangkan untuk membantu guru menggunakan dialog belajar yang bersifat kerja sama antara siswa sesama siswa guna untuk menghidupkan suasana belajar serta membantu pemahaman siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Adapun langkah – langkah *point counterpoint*, yaitu :

a) Pilihlah isu yang mempunyai beberapa perspektif.
b) Bagilah siswa kedalam kelompok-kelompok sesuai dengan jumlah perspektif yang telah ditentukan.
c) Minta masing-masing kelompok untuk menyiapkan argumen - argumen sesuai dengan pandangan kelompok yang diwakili. Dalam aktivitas ini, pisahlah tempat duduk masing-masing kelompok
d) Kumpulkan kembali semua siswa dengan cataan, siswa duduk berdekatan dengan teman-teman satu kelompok

[23]Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), hal. 41

e) Mulai debat dengan mempesilakan kelompok mana saja yang memulai

f) Setelah salah seorang siswa menyampaikan satu argumen sesuai dengan pandangan kelompok yang diwakili oleh kelompoknya, mintalah tanggapan, bantahan atau koreksi dari kelompok yang lain perihal isu yang sama

g) Lanjutkan proses ini hingga waktu yang memungkinkan

h) Rangkum debat yang baru saja dilaksanakan dengan menggaris bawahi atau mungkin mencari titik temu dari argumen-argumen yang muncul.[24]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran *point counterpoint* ini, guru harus mempersiapkan segala yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan pengarahan yang tepat agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal.Strategi pembelajaran aktif tipe *point counterpoint* ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2) Kelebihan dan kelemahan *Point Counterpoint*

a) Kelebihan

(1) Dengan perdebatan yang sengit akan mempertajam hasil pembicaraan.

[24]Hisyam Zaini Dkk, *Op Cit* , hal. 43.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(2) Kedua segi permasalahan dapat disajikan, yang memiliki ide dan yang mendebat atau menyanggah sama – sama berdebat untuk menemukan hasil yang lebih tepat mengenai suatu masalah.

(3) Siswa dapat terangsang untuk menganalisa masalah di dalam kelompok, asal terpimpin sehingga analisa itu terarah pada pokok permasalahan yang dikehendaki bersama.

(4) Dalam pertemuan debat itu siswa dapat menyampaikan fakta dari kedua sisi masalah, kemudian di teliti fakta mana yang benar atau valid dan bisa di pertanggung jawabkan.

(5) Karena terjadi pembicaraan aktif antara penyaji kelompok dan penyanggah maka akan membangkitkan daya tarik untuk turut berbicara dan turut berpartisipasi mengeluarkan pendapat.

(6) Bila masalah yang di perdebatkan menarik, maka pembicaraan itu mampu mempertahankan minat anak untuk terus mengikuti pendapat itu.

(7) Strategi pembelajaran ini dapat di pergunakan pada kelompok besar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *point counterpoint* merupakan strategi pembelajaran yang sangat menarik untuk dilaksanakan pada proses

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran sebab metode ini mengajak siswa untuk menganalisa serta berpikir kritis dalam beradu pendapat.

b) Kelemahan

(1) Di dalam pertemuan ini kadang-kadang keinginan untuk menang mungkin terlalu besar, sehingga tidak memperhatikan pendapat orang lain.

(2) Kemungkinan lain di antara anggota mendapat kesan yang salah tentang orang yang berdebat.

(3) Dengan tekhnik berdebat membatasi partisipasi kelompok, kecuali kalau diikuti dengan diskusi.

(4) Karena sengitnya perdebatan bisa terjadi terlalu banyak emosi yang terlibat, sehingga debat itu semakin gencar dan ramai.

(5) Agar bisa melaksanakan dengan baik maka perlu persiapan sebelumnya.[25]

Berdasarkan penjelasan diatas kelemahan*point counterpoint* terjadi karenaterlalu banyak emosi antara siswa yang berdebat namun hal tersebut dapat diatasi oleh guru dengan menjadi penengah siswa dam memberikan penjelasan yang tepat.

[25]https://ardhima.wordpress.com/ diakses pada tanggal 26 Oktober 2015.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi

Istilah pembangunan dan pertumbuhan ekonomi sering diartikan sama. Sebenarnya kedua istilah ini mempunyai arti yang berbeda. Berikut masing-masing penjelasannya.

a. Pembangunan Ekonomi

1. Pengertian Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menaikkan produk domestik bruto suatu negara atau daerah melebihi tingkat pertumbuhan penduduk.[26]

Pada awalnya orang memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bercocok tanam dan berburu dengan alat-alat serta cara yang masih sederhana. Namun jika kalian bandingkan dengan masa sekarang ini, kondisi tersebut akan terlihat jauh berbeda. Adanya perubahan taraf hidup tersebut menunjukkan proses pembangunan ekonomi yang harus meningkat.[27]

Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi. Dengan kata lain, istilah pembangunan ekonomi bukan saja terfokus pada masalah perkembangan pendapatan nasional riil, tetapi juga pada modernisasi kegiatan ekonomi, misalnya usaha merombak sektor pertanian tradisional,

[26]Dewi Kusumawardani, *Ekonomi*, (Jakarta: Teguh Karya, 2009) hal. 6
[27]*Ibid*

masalah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan masalah pemerataan pendapatan.[28]

Keberhasilan pembangunan ekonomi ditentukan oleh jawaban atas ketiga pertanyaan berikut.

Apakah pembangunan itu telah mengurangi kemiskinan?

Apakah yang dilakukan terhadap pengangguran?

Apakah yang dilakukan terhadap kesenjangan?

Dengan demikian, sutau pembangunan ekonomi dikatakan berhasil apabila pendapatan perkapita meningkat (kemiskinan berkurang), tingkat pengangguran berkurang, dan kesenjangan antara kaya dan miskin mengecil.[29]

2. Tujuan Pembangunan Ekonomi

Adapun tujuan pembangunan ekonomi adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokoknya
- Memperluas distribusi berbagai barang kebutuhan pokok
- Memperluas kesempatan kerja
- Memperbaiki kualitas pendidikan
- Meningkatkan pendapatan masyarakat
- Meningkatkan pemahaman dan tingkah laku masyarakat dalam menjunjung nilai-nilai luhur (agama, sosial, dan kultural)

[28] *Ibid* hal.7
[29] *Ibid*

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Memperluas pilihan-pilihan ekonomi dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan[30]

b. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi dimana terjadi peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dari suatu negara atau daerah. Pertumbuhan ekonomi dikatakan meningkat apabila persentase kenaikan PDB pada suatu periode lebih besar daripada periode sebelumnya kenaikan PDB tersebut tidak tidak disertai perhitungan persentasenya terhadap kenaikan tingkat pertumbuhan penduduk. Jadi, pertumbuhan ekonomi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan PDB suatu negara tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk.[31]

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

Berikut ini beberapa faktor yang dipandang ahli ekonomi sebagai hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

- ✓ Tanah dan kekayaan alam
- ✓ Manusia dan kualitas penduduk dan tenaga kerja
- ✓ Kepemilikan barang modal dan penguasaan teknologi
- ✓ Sistem sosial dan sikap masyarakat[32]

[30]Dewi Kusumawardani, *Op.cit* hal. 8
[31]*Ibid*, hal.9
[32]*Ibid*, hal.10

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi

Mengingat perhitungan jumlah produksi barang dan jasa sangat sulit, maka angka yang digunakan untuk menaksir perubahan output (barang dan jasa) adalah nilai uang (moneter), yang tercermin dalam nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB yang digunakan adalah PDB berdasarkan harga konstan, karena pengaruh perubahan harga atau inflasi telah dihilangkan.[33]

Perhitungan atau pengukuran pertumbuhan ekonomi tidak dapat dilakukan setiap saat kerena pengumpulan data PDB sangat sulit dilakukan. Pada umumnya perrhitungannya dilakukan dalam kurun waktu triwulan dan tahunan. Cara menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi adalah:

$$Gt = \frac{PDBt - PDBt-1}{PDBt-1} \times 100\%$$

Dimana:

Gt = pertumbuhan ekonomi periode t (triwulan atau tahunan)

PDBt = produk domestik bruto periode t (berdasarkan harga konstan)

PDBt-1 = PDB satu periode sebelumnya[34]

4. Perbedaan Pertumbuhan Ekonomi dengan Pembangunan Ekonomi

Apabila diperhatikan, perbedaan pertumbuhan ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

[33]Dewi Kusumawardani, *Op. Cit* hal. 9
[34]*Ibid*

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- ✓ Keduanya menekankan pada kenaikan PDB. Namun, pertumbuhan ekonomi hanya menekankan kenaikan PDB tanpa membandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk. Sedangkan dalam pembangunan ekonomi, disebut ada kenaikan jika laju kenaikan PDB melebihi kenaikan pertumbuhan penduduk.
- ✓ Pertumbuhan ekonomi hanya melihat kenaikan tanpa melihat akibat atau perbaikan kondisi yang ada. Jadi penekanannya hanya pada pertambahan sarana seperti jembatan, mesin-mesin, dan sarana listrik. Sedangkan, pembangunan ekonomi tidak hanya menekankan pada pertumbuhan secara fisik, melainkan juga perbaikan kelembagaan, kondisi ekonomi, sikap, dan struktur yang ada supaya lebih berhasil guna dan berdaya guna.[35]

5. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi

Beberapa teori dikemukakan untuk menerangkan hubungan diantara berbagai faktor produksi dengan pertumbuhan ekonomi. Berikut ini teori-teori pertumbuhan ekonomi:

a. Teori Klasik

Menekankan tentang pentingnyafaktor-faktor produksi dalam menaikkan pendapatan nasional dan mewujudkan pertumbuhan. Akan tetapi yang terutama diperhatikan ahli ekonomi klasik adalah peran tenaga kerja. Menurut mereka tenaga kerja yang berlebihan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

[35]Dewi Kusumawardani, *Op.Cit* hal. 12

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Point Counterpoint* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Point Counterpoint merupakan strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan aktivititas belajar siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hisyam Zaini bahwa *point counterpoint* adalah proses pembelajaran yang berpusat pada kegiatan belajar siswa dalam mediskusikan isu-isu kompleks secara mendalam, dimana siswa lebih memiliki kebebasan dalam belajarnya.[36]

Untuk mengubah pola belajar dalam kelas agar aktivitas belajar lebih meningkat, guru harus memilih dengan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Tepatnya strategi yang digunakan oleh guru akan berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Killen dalam Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa "setiap guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan kondisi di lapangan".[37]

Dalam proses pembelajaran, banyak cara yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa, diantaranya dengan strategi pembelajaran aktif tipe *point counterpoint*. Berdasarkan pelaksanaannya strategi pembelajaran aktif tipe *point counterpoint* ini merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan aktivitas siswa karena metode ini berpusat pada kegiatan belajar siswa.

[36]Hisyam Zaini, *Op.Cit*, hal. 41.
[37]Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 31

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh Nur Aliza dari UIN SUSKA Riau tahun 2012, jurusan PGMI dengan judul "Penerapan Strategi *Point Counterpoint* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Penampakan Alam dan Buatan di Indonesia pada Siswa Kelas IV SDN 012 Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupten kampar". Berhasilnya penerapan strategi *point counterpoint* pada mata pelajaran ips, diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Pada sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 52,17% atau 12 siswa yang tuntas, pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 14 orang atau ketuntasan hanya mencapai 60,87%. Pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 21 orang siswa atau dengan persentase 91,30%.[38]

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Rahmi Khoziah dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2013, program Studi Pendidikan Ekonomi yaitu dengan judul "Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Aktif Tipe Numbered Head Together pada Mata Pelajaran Kewirausahaan terhadap Aktivitas Belajar Siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Telekomunikasi Pekanbaru". Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh aktivitas belajar yang signifikan antara siswa yang memperoleh pembelajaran kooperatif tipe NHT dan siswa yang memperoleh pembelajaran secara konvensional. Hal ini

[38]Nur Aliza, *Penerapan Strategi Point Counterpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Penampakan Alam dan Buatan di Indonesia pada Siswa Kelas IV SDN 012 Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupten kampar*. Pekanbaru : tidak diterbitkan, 2012, hal. Vi

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dibuktikan dengan hasil analisis bahwa t hitung = 9,40, lebih besar dari t tabel baik pada taraf signifikan 5% atau 1% yaitu 2,021 < 9,40 > 2,704, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Selanjutnya, pengaruh pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap aktivitas belajar siswa meningkat sebesar 69%. Hal tersebut dibuktikan dari nilai koefesien determinasi (r2) sebesar 0,83.[39]

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang dipergunakan untuk memperjelaskan konsep teoritis agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Point Counterpoint* sebagai variabel bebas (*Independent*) dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi sebagai variabel terikat (*Dependent*).

1. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Point Counterpoint* Sebagai Variabel Bebas (X)

Strategi pembelajaran tipe *point counterpoint* adalah untuk mendorong siswa berpikir kritis dan berani mengumukakan pendapat dan menyanggah pendapat dari siswa lain, jadi siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses belajar. Adapun indikator dari strategi pembelajaran aktif tipe *point counterpoint* adalah :

a. Guru memilih isu-isu yang mempunyai beberapa sudut pandang.

[39] Rahmi Khoziah, *Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Aktif Tipe Numbered Head Together pada Mata Pelajaran Kewirausahaan terhadap Aktivitas Belajar Siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Telekomunikasi Pekanbaru*. Pekanbaru: tidak diterbitkan, 2014, hal. Vi

b. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok berdasarkan sudut pandang yang telah ditentukan.

c. Guru meminta masing-masing kelompok untuk menyiapkan pendapat sesuai dengan pandangan kelompok yang diwakili.

d. Guru mengumpulkan kembali semua siswa dengan catatan, siswa duduk berdekatan dengan teman-teman satu kelompok.

e. Guru memulai debat dengan mempersilakan kelompok mana saja yang akan menyampaikan argumen

f. Guru mempersilahkan kelompok diskusi untuk menyampaikan bantahan atau koreksi dari kelompok lain

g. Guru melanjutkan proses diskusi ini sampai waktu yang memungkinkan

h. Guru merangkum debat yang baru saja dilaksanakan dengan menggaris bawahi atau mungkin mencari titik temu dari argumen-argumen yang muncul.

2. Aktivitas Belajar Siswa Sebagai Variabel Terikat (Y)

Adapun indikator aktivitas belajar siswa yang penulis kembangkan dari teori jenis-jenis aktivitas belajar adalah :

a. Siswa membaca buku paket yang berkaitan dengan materi pembelajaran

b. Oral activities Siswa memperhatikan guru menyampaikan materi pembelajaran

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Siswa memahami pendukung pembelajaran (artikel atau studi kasus) yang diberikan oleh guru
d. Siswa mengamati demonstrasi yang disampaikan oleh guru
e. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru perihal materi pelajaran yang belum dipahaminya
f. Siswa mengajukan pertanyaan kepada rekannya perihal materi pelajaran yang belum dipahaminya
g. Siswa menjawab pertanyaan dari guru
h. Siswa menjawab pertanyaan dari rekannya
i. Siswa mengometari atau memberi tanggapan terhadap pernyataan atau pendapat dari guru
j. Siswa mengomentari atau memberi tanggapan terhadap pernyataan atau pendapat dari rekannya
k. Siswa mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru
l. Siswa mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh siswa lain
m. Siswa memperbaiki kesalahan-kesalahan terhadap tugas yang dibuatnya
n. Siswa mencatat kesimpulan dengan bahasanya sendiri
o. Siswa menyampaikan kesimpulan diskusi dengan bahasanya sendiri
p. Siswa memanfaatkan buku paket sebagai untuk belajar
q. Siswa memanfaatkan pendukung pembelajaran (artikel atau studi kasus) dari guru untuk belajar

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

r. Siswa memanfaatkan kelompok diskusi untuk belajar

s. Siswa memanfaatkan internet untuk belajar

t. Siswa mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi pada penelitian ini adalah semakin intensif penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *point counterpoint* maka semakin besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari penelitian. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran aktif tipe *point counterpoint* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Budhi Luhur Pekanbaru.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran aktif tipe *point counterpoint* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Budhi Luhur Pekanbaru.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.